

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan memiliki lahan pertanian yang luas dan produktif. Pertanian adalah kebudayaan yang pertama kali dikembangkan oleh manusia sebagai bentuk respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan akibat laju pertumbuhan manusia. (Nurmala, 2012).

Sejak tahun 1970-an pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan bahwa meningkatkan produksi pertanian secara cepat bila para petani dapat menerapkan teknologi pertanian modern yang kemudian dikenal dengan pertanian konvensional (Seufer *et al*, 2012). Pertanian konvensional merupakan sistem pertanian untuk memperoleh produksi pertanian secara maksimal, dimana sistem pertanian ini menggunakan teknologi modern, yang tidak memperhitungkan keamanan pangan dan pencemaran lingkungan. Namun, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian konvensional tidak menjamin keberlanjutan program pembangunan pertanian pada saat itu karena sistem pertanian di Indonesia mengalami dampak negatif yaitu degradasi lahan.

Beberapa indikator yang memprihatinkan dari degradasi lahan yakni: 1) Tingkat kesuburan merosot; 2) Tingkat produktifitas menurun; 3) konversi lahan pertanian yang semakin meningkat; 4) Luas dan kualitas lahan yang kritis semakin meluas; 5) Tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan pertanian meningkat; 6) Daya dukung lingkungan merosot; 7) Tingkat pengangguran

dipedesaan semakin meningkat; 8) Daya takar petani berkurang; 9) Penghasilan dan kesejahteraan petani menurun; 10) Kesenjangan antara kelompok masyarakat meningkat. (Atmojo, 2006).

Kondisi lahan yang mengalami kemunduran kesuburan akan mengakibatkan menurunnya produktifitas khususnya pada lahan dapat berpengaruh pada kesuburan tanah karena memiliki respon yang sensitif terhadap perubahan lahan, iklim, serta dapat merespon terhadap perubahan sifat tanah dan fungsi ekologi seperti penyimpanan air, siklus hara, dan dekomposisi. Perbaikan kesuburan tanah merupakan kunci utama dalam peningkatan produktivitas lahan kering, diantaranya dengan melalui pemupukan dengan menggunakan pupuk organik pada lahan tersebut (Wahyuningsih, 2013).

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan dan/atau atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat dieperkaya dengan bahan mineral, dan/atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Permentan No. 70/Permentan/SR.140/ 10/2011). Pupuk organik juga merupakan pupuk yang berasal dari pelapukan sisa-sisa makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Keuntungan dalam penggunaan pupuk organik ini adalah ramah lingkungan, dapat menambah pendapatan peternak dan dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah akibat pemakaian pupuk anorganik yang berbahan kimia secara berlebihan (Subekti, 2015).

Dalam rangka pengembangan pertanian organik khususnya di Bali, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Bali dalam penggunaan pupuk organik di Bali, salah satunya yaitu penyaluran pupuk organik bersubsidi kepada masing-masing kabupaten/kota. Rencana dan realisasi pengadaan atau penyaluran pupuk organik subsidi pemerintah Bali oleh gapoktan/poktan. Penyaluran pupuk tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Rencana dan Realisasi Penyaluran Pupuk Oraganik Subsidi Pemerintah Provinsi Bali Oleh Gapoktan/Poktan ke masing-masing kabupaten Tahun 2020

No	Penyalur Subsidi	Target				Realisasi				
		Vol. (Ton)	Luas (Ha)	Nilai (Rp)	Kl p.	Vol. (Ton)	Luas (Ha)	Nilai (Rp)	Kl p	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	CV. Kantih Tani	2.300	4.602	1.840	235	2.291	4.583	1.834	234	99,57
2	CV. Ananta Winangun	1.961	3.921	1.568	95	1.961	3.921	1.568	95	100
3	Y.P.S Temesi	1.988	3.976	1.591	193	1.918	3.836	1.534	187	96,48
	Jumlah	6.250	12.500	5.000	523	6.170	12.340	4.936	516	98,72

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, 2020

CV. Kantih Tani terbentuk berdasarkan Akta no. 03 tahun 2015 yang berlokasi di Desa Subamia Kabupaten Tabanan. Tujuan dibentuknya perusahaan untuk dapat melaksanakan kegiatan usaha pembuatan dan perdagangan pupuk. Pupuk organik yang dihasilkan oleh CV. Kantih Tani berjenis pupuk padat dan pupuk cair yang diolah dengan kapasitas 4-8 ton perhari dan diberi merek dengan nama pupuk organik “Putri Sabhar”. Pupuk organik dijual dengan harga Rp. 30.000/karung yang beratnya 30 Kg. Dalam proses produksi pupuk organik di CV. Kantih Tani mendapat dukungan bahan baku seperti kotoran sapi, ampas

padi, sabut kelapa dan bahan baku lainnya, yang didapat dari beberapa gapoktan/poktan seperti: Poktan Daging Seme, Poktan Gunung, Poktan Mekarsari, Poktan Siki Arsa dan Poktan Dharma Sakti.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba dalam periode tertentu (Riyanto,2011). Rentabilitas dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, reantabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, dimana rentabilitas ekonomi menggunakan modal sendiri dan modal asing pada usahanya. Sedangkan rentabilitas modal sendiri menggunakan modal sendiri dalam usahanya untuk menghasilkan keuntungan.

CV. Kantih Tani ini mendapatkan modal dengan melakukan pinjaman ke LPD dan BPD untuk biaya produksinya agar proses produksi tetap berjalan lancar. Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk meneliti usaha pembuatan pupuk organik di CV.Kantih Tani dengan menggunakan analisis rentabilitas sebagai salah satu pengambilan keputusan untuk menilai kemampuan perusahaan dalasm memperoleh laba dengan menggunakan modal yang digunakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa Besar Rentabilitas usaha pembuatan Pupuk Organik di CV. Kantin Tani Desa Subamia Kabupaten Tabanan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Rentabilitas usaha pembuatan Pupuk Organik di CV. Kantin Tani Desa Subamia Kabupaten Tabanan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Rentabilitas usaha pembuatan Pupuk Organik di CV. Kantin Tani Desa Subamia
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas usaha pembuatan pupuk organik di CV. Kantin Tani Desa Subamia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Tani

Penyusunan skripsi ini dapat memberikan masukan dalam penyempurnaan kondisi Rentabilitas usaha penjualan Pupuk Organik di CV. Kantin Tani Desa Subamia Kabupaten Tabanan

2. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian jurusan agribisnis fakultas pertanian universitas mahasarwati Denpasar dan untuk menambah wawasan dalam penerapan rentabilitas usaha pembuatan Pupuk Organik.

3. Bagi Akademis

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan perbandingan dalam menambahkan wawasan serta untuk referensi bagi penelitian yang serupa pada lingkup yang lebih luas dalam bidang pembahasan yang sama untuk melakukan penelitian dimasa datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pupuk Organik**

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari hasil pelapukan sisa-sisa makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Pupuk organik sangat penting karena sebagai penyangga sifat fisik, kimia dan biologis sehingga dapat meningkatkan efisiensi pupuk dan produktivitas lahan (Supartha, 2012). Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi aplikasi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dikarenakan adanya bahan organik yang mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Menurut Kelik (2010), perbaikan terhadap sifat fisik yaitu menggemburkan tanah, memperbaiki aerasi dan drainase, meningkatkan kapasitas menahan air, mencegah erosi dan merevitalisasi daya olah tanah.

##### **2.1.1 Jenis-jenis Pupuk Organik**

Ada beberapa jenis pupuk organik yang digunakan oleh petani di perkebunan ataupun di lahan pertanian. Pupuk ini secara umum dibedakan menurut bentuk dan bagian penyusunnya. Menurut Hadisuwito dan Sukanto (2012), pupuk organik berdasarkan bentuk dan strukturnya dibagi menjadi dua golongan yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Sementara menurut Susetya (2012) dari segi bahan penyusunnya pupuk organik dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Pupuk kompos adalah pupuk yang dibuat dengan cara membusukan sisa-sisa tanaman. Pupuk jenis ini berfungsi sebagai pemberi unsur-unsur hara yang berguna untuk perbaikan struktur tanah.
- 2) Pupuk hijau adalah pupuk yang terbuat dari bagian tumbuhan hijau yang mati dan tertimbun dalam tanah. Pupuk jenis ini mempunyai imbalanced C/N rendah, sehingga dapat terurai dengan cepat dan tersedia bagi tanaman. Pupuk hijau sebagai sumber nitrogen cukup baik di daerah tropis, yaitu sebagai pupuk organik untuk menambah unsur mikro dan perbaikan struktur tanah.
- 3) Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan. Kandungan hara dalam pupuk kandang rata-rata sekitar 55%N (Nitrogen), 25%  $P_2O_5$  (Fosfat), dan 5%  $K_2O$  (Kalium). Makin lama pupuk kandang mengalami proses pembusukan, makin rendah perimbangan C/N nya.

### **2.1.2 Produksi Pupuk Organik**

Menurut Standar Operasional Prosedur (SOP) pembuatan pupuk organik di CV. Kanti Desa Subamia Kabupaten Tabanan diperlukan bahan baku dan ketersediaan alat. Alat yang digunakan dalam proses pembuatan pupuk organik adalah dengan menggunakan mesin pencacah untuk menggiling kotoran sapi padat dan disaring menggunakan mesin ayak. Ember digunakan untuk mencampur decomposer MOL dengan air, setelah itu disemprotkan ke kotoran sapi menggunakan spayer. Traktor maupun cangkul digunakan untuk membolak-balikan pupuk. Terpal digunakan untuk alas dan menutup kotoran sapi pada saat difermentasi. Pada proses pengemasan digunakan mesin jahit untuk menjahit karung sebagai pembungkus agar pupuk yang dipasarkan tidak terkontaminasi dan lebih aman.

Langkah-langkah dalam proses pembuatan pupuk organik dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pencampuran Bahan Baku

Pencampuran bahan baku adalah pencampuran secara merata bahan baku pupuk organik seperti kotoran sapi, cocopeat, arang sekam yang telah ditakar sesuai dengan komposisi secara merata.

### 2. Fermentasi

Fermentasi adalah penguraian atau pelapukan bahan-bahan organik yang telah disediakan untuk dijadikan sumber-sumber yang stabil dan bias diserap oleh semua tanaman.

### 3. Pengayakan dan pengemasan

Pengayakan adalah penyaringan bahan baku pupuk organik dengan dengan menggunakan mesin mengayak sehingga menghasilkan pupuk yang baik.

Pengemasan adalah pembungkusan pupuk organik dalam sebuah kemasan yang bertujuan untuk memudahkan dalam pengangkutan dan kondisi pupuk terjamin aman.

## 2.2 Pengertian Rentabilitas

Perusahaan yang mempunyai tujuan margin keuntungan akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang akan diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk

mendapatkan laba. Menurut Munawir (2010) Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2011) Kriteria penilaian yang dianggap baik dan valid dengan menggunakan reantibilitas yang digunakan sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasional perusahaan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal yang sudah tentu sesuai dengan tingkat resikonya masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar resiko suatu investasi maka dituntut reantibilitas yang semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.
2. Rentabilitas menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif.

### **2.2.1 Tujuan dan Manfaat Rentabilitas**

Menurut Kasmir (2014) Rasio rentabilitas memiliki tujuan dan manfaat. Manfaatnya yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelum dan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara manfaat dari rentabilitas adalah sebagai berikut yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu Periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelum dan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas**

Menurut Riyanto Bambang (2011:36) factor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah :

#### **1. Volume Penjualan**

Salah satu indicator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal unuk engembangkan usahanya.

#### **2. Efisiensi Penggunaan Biaya**

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat reantabilitas.

### 3. Margin Laba (*Profit Margin*)

Profit Margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang berkaitan dengan penjualan perusahaan.

### 4. Margin Laba (*Profit Margin*)

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permnen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferem dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

## 2.3 Macam-macam Rentibilitas

Rasio reantibilitas merupakan salah satu alat ukur untuk menilai efisiensi atau tidaknya suatu perusahaan dapat dikelompokan mrenjadi dua bagian yaitu reantibilitas ekonomis dan reantibilitas modal sendiri

### 2.3.1 Rentibilitas Ekonomi (RE)

Menurut Riyanto (2011), Rentibilitas Ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentasi. Sedangkan Munawir (2001:1) menyatan bahwa reantabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan moda sendiri). Oleh karena itu pengertian reantibilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung menghitung rentibilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*opereating capital assets*). Dengan demikian yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau

modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan efek) tidak diperhitungkan untuk menghitung reantibilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari oprasi dari perusahaan,yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*).

### **2.3.2 Rentibilitas Modal Sendiri**

Reantibilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba yang berasal dari modal keuangan milik pribadi. Menurut Martono dan D. Agus Hartijo (2010) rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri. Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri , hal yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Rentabilitas bias digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan untuk mengambil suatu keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan.

### **2.3.3 Hubungan antara Rentibilitas Ekonomi (Re) dan Rentibilitas Modal Sendiri**

Hasil perhitungan dan perbandingan laba dengan modal pada rentibilitas ekonomi dimana modal yang digunakan merupakan penjumlahan dari modal asing dan modal sendiri yang menyebabkan perubahan perubahan reantibilitas Ekonomi pada berbagai tingkat penggunaan modal asing yang berpengaruh terhadap rentibilitas modal sendiri. Saat kondisi baik,perubahan rentibilitas ekonomi pada berbagai tingkat penggunaan modal asing akan berpengaruh terhadap modal rentibilitas modal sendiri. Semakin tinggi rentibilitas ekonomi

dengan tingkat penggunaan modal asing yang besar akan mengakibatkan naiknya tingkat rentinbilitas modal sendiri dengan asumsi bunga tetap. Sebaliknya pada kondisi yang buruk dimana rentibilitas ekonominya turun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang yang lebih tinggi akan mengalami penurunan rentibilitas modal sendiri yang lebih besar (Bambang Riyanto, 2011).

Keadaan dimana perusahaan tambahan modal yang akan digunakan untuk perluasan usaha, seperti usaha meningkat volume produksi dan lain-lain. Maka pertambahan modal tersebut dapat dibiaya dengan modal sendiri atau dengan modal asing atau dua-duanya.

Sumber penanaman modal yang dibiayai dengan penarikan modal asing akan memberikan efek yang akan menguntungkan terhadap modal sendiri. Apabila tingkat pengambilan (*Rate of return*) dari penambahan modal sendiri dengan modal asing tersebut lebih besar dengan biaya bunganya. Sebaliknya penambahan modal asing memberikan efek yang merugikan terhadap modal sendiri apabila tingkat pengambilan dari penambahan modal asing tersebut lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal atau biaya bunganya . Bahwa tambahan modal asing tidak tiak dibenarkan apabila reantabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Tingkat bunga modal asing apabila sama dengan tingkat pengambilan dan tambahan modal asing tersebut tidak menimbulkan efek yang merugikan maupun menguntungkan terhadap reantabilitas modal sendiri. Jadi penambahan modl terebut sama saja baik dihayati dengan modal sendiri maupun modal asing.

## 2.4 Biaya Produksi

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi suatu periode akuntansi tahunan . Kerugian (*loss*) adalah biaya yang timbul ketika barang atau jasa diperoleh pada hakikatnya tidak mempunyai nilai sama sekali atau tanpa manfaat apa-apa lagi karena kondisi tertentu. Beban dan kerugian keduanya mengurangi pendapatan (*revenue*) perusahaan (Firdaus, 2009).

### 2.4.1 Biaya Tetap

Menurut Garrison (2006), biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh perubahan tingkat aktivitas dalam rentan waktu yang relevan, sedangkan biaya tetap per unit akan berkurang apabila jumlah unit yang dihasilkan bertambah.

Secara umum karakteristik biaya tetap menurut Matz dan Ursy (2000) dan Handoko (2011) antara lain

1. Jumlah biaya keseluruhan dalam rentang yang relevan.
2. Biaya per unit akan berkurang apabila volume kegiatan bertambah dalam rentan yang relevan.
3. Dapat dibebankan kepada departemen-departemen berdasarkan keputusan manajemen atau menurut metode alokasi biaya.
4. Tanggung jawab pengendalian lebih banyak dipikul oleh manajemen eksekutif dari pada oleh penyedia operasi.

### 2.4.2 Biaya Variabel

Menurut Garrison (2006), biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah (bertambah dan berkurang) secara proporsional terhadap perubahan tingkat aktivitas, dengan biaya variabel per unitnya akan selalu konstan dalam batas waktu tertentu. Apabila volume kegiatan naik 10% maka jumlah total biaya variabel juga naik 10%

Secara umum karakteristik biaya variabel menurut Matz dan Usry (2000) dan (Handoko, 2011)

- 1) Perubahan jumlah total dalam proporsi yang sama dengan volume.
- 2) Biaya per unit relatif konstan meskipun volume berubah dalam rentang yang relevan.
- 3) Dapat dibedakan kepada departemen orasi dengan modal yang cukup dan tetap.
- 4) Dapat dikendalikan oleh seorang kepala departemen tertentu.

Dalam perusahaan dagang, semua biaya produksi dan beberapa biaya pemasaran dan administrasi merupakan biaya variabel, tetapi dalam perusahaan manufaktur tidak semua biaya produksi adalah variabel, sebagian dari biaya produksi adalah bersifat tetap. Sedangkan pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa, biaya variabel adalah tenaga kerja, bahan yang digunakan untuk melaksanakan jasa dan beberapa bagian biaya overhead.

### 2.5 Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi atau *input* adalah hal yang mutlak karena proses produksi untuk menghasilkan produk dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Sedangkan produk yang dihasilkan disebut *output*. Misalnya untuk menghasilkan pupuk dibutuhkan tenaga kerja, modal usaha dan biaya tenaga kerja. Menurut

Riyadi (2007), proses produksi menuntut seorang pengusaha mampu menghasilkan teknologi tertentu dalam mengkomunikasikan berbagai macam produksi untuk menghasilkan jumlah tertentu seefisien mungkin. Menurut Soekartawi (2003), menyatakan terdapat lima faktor produksi. Yaitu :

#### 1) Lahan Pertanian

Faktor produksi lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian dapat diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk usahatani misalnya sawah dan pekarangan. Sedangkan pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi pada ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar.

#### 2) Tenaga kerja

Faktor ini merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup, tidak dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan.

#### 3) Modal

Dalam faktor produksi, modal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal investasi yang mana barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi, misalnya mesin paprika, sedangkan modal lancar adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali produksi, misalnya bahan baku.

#### 4) Manajemen

Dalam faktor produksi, manajemen sebagai seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu proses

produksi. Misalnya dedngan bagaiman mengolah orang-orang tingkatan atau tahapan proses produksi.

#### 5) Produk

Hasil aktiva dari suatu proses produksi adalah pupuk atau *output*. Nilai produksi dari produk-produk pertanian kadang tidak mencerminkan nilai sebenarnya, maka sering dinilai produksinya menurut harga bayangannya.

## 2.6 Hasil Laba Operasi Penjualan dan Aktiva Operasi

### 2.6.1 Laba operasi

Laba operasi merupakan perbedaan antara pemasukan dan biaya serta pengeluaran terkait dari suatu bisnis, kecuali pendapatan yang berasal dari sumber-sumber di luar kegiatan normal bisnis perusahaan dan sebelum pengeluaran pendapatan. Pengeluaran pendapatan adalah suatu golongan pos yang terdiri atas laporan pendapatan suatu perusahaan, yang meskipun diperlukan dalam perjalanan bisnis dan biasanya dibebankan sebelum sampai pada pendapatan bersih, lebih banyak bersifat biaya yang dipaksakan dari luar dari pada biaya yang dapat di kendalikan dalam operasi sehari-hari. Di dalamnya terdapat bunga, discount dan pengeluaran atas obligasi yang diamortisasi, pajak pendapatan, kerugian atas penjualan mesin, divisi dan pos-pos property utama, penyesuaian untuk tahun yang lampau, sedangkan menurut bahasa bisnis laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest And Tax*). (Sutrisno, 2003).

### 2.6.2 Penjualan

Hasil penjualan adalah pendapatan yang di peroleh dan transaksi penjualan secara tunai atau kredit kepada para langganan untuk suatu priode

tertentu. Jumlah yang di terima dari hasil penjualan tersebut tidak termasuk pajak penjualan atau pajak pertambahan nilai yang di pungut berdasarkan petunjuk kantor pajak. Hasil yang di terima tidak seluruhnya merupakan pendapatan karena hasil jual yang di tetapkan tidak semua di bebaskan kepada pembeli dan ini harus di kurangkan dari hasil penjualan. Biaya angkut yang di jual dan di bebaskan kepada pembeli tidak termasuk sebagai hasil penjualan, maka biaya tersebut merupakan elemen biaya penjualan. (Sutrisno, 2003:46)

### **2.6.3 Aktiva operasi**

Aktiva merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh undang undang atau pihak- pihak tertentu yang timbul dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lalu. Dengan demikian aktiva merupakan syarat mutlak yang harus ada agar perusahaan dapat beroperasi karena setiap kegiatan perusahaan memerlukan aktiva. Aktiva yang digunakan dalam perhitungan ROA merupakan keseluruhan aktiva yang terdapat didalam neraca, sedangkan aktiva yang digunakan dalam perhitungan rentibilitas dan ROI adalah aktiva usaha, dimana aktiva-aktiva yang tidak produktif seperti aktiva yang masih dalam kontruksi, biaya tanam dan sebagainya tidak digunakan, begitu pula dengan hak paten dan hak cipta yang merupakan komponen dari aktiva tidak berwujud.

## **2.7 Analisis Regresi Linier Berganda**

Salah satu tujuan analisis data adalah untuk memperkirakan atau memperhitungkan besarnya efek kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Untuk keperluan evaluasi atau penilaian suatu kebijakan,

efek kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya dapat dinyatakan didalam perubahan nilai variabel, baik variabel bebas dan variabel terikat. Apabila dua variabel atau lebih mempunyai hubungan, maka perubahan nilai variabel yang satu akan mempengaruhi variabel yang lain. Hubungan antara variabel ini dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi linier.

Apabila bentuk fungsinya tidak diketahui, maka dengan mengetahui nilai dari suatu variabel lainnya dapat diperkirakan atau diramalkan. Data hasil ramalan yang dapat menggambarkan kemampuan untuk jangka waktu yang akan datang sangat berguna bagi dasar perencanaan. Untuk membuat ramalan, maka kedua variabel harus mempunyai hubungan dan pengaruh yang kuat. Kuatnya hubungan tersebut dapat diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Sedangkan besarnya suatu variabel terhadap variabel lainnya diukur dengan koefisien regresi.

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

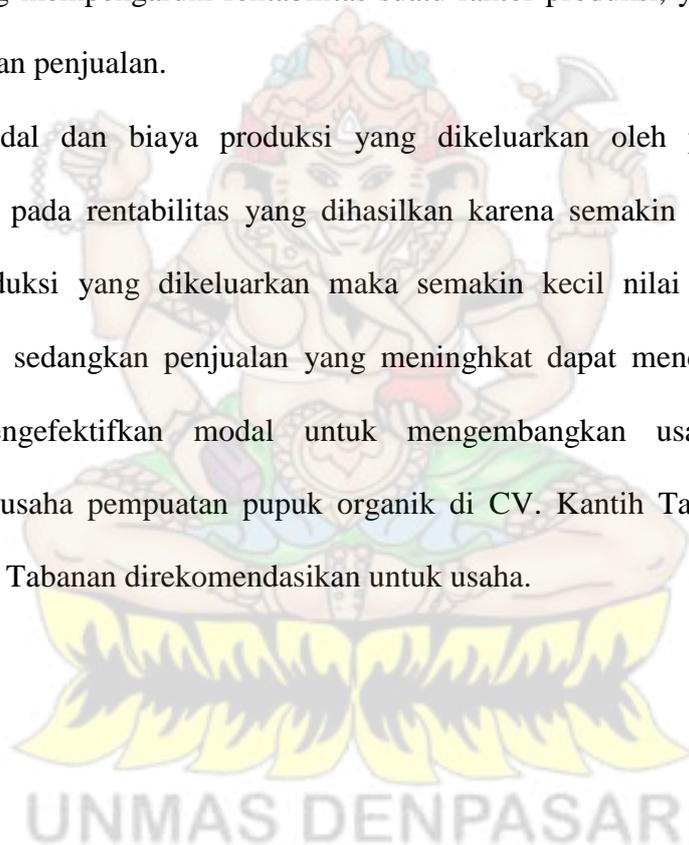
Kerangka pemikiran adalah landasan berfikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan sebuah penelitian dari proses awal hingga akhir. CV. Kanti Tani yang terletak di Desa Subamia Kabupaten Tabanan memiliki kegiatan dalam usaha dalam pembuatan pupuk organik. Produksi pupuk organik di CV. Kanti Tani dikaji dengan dua indikator yaitu biaya produksi dan faktor yang mempengaruhi rentabilitas.

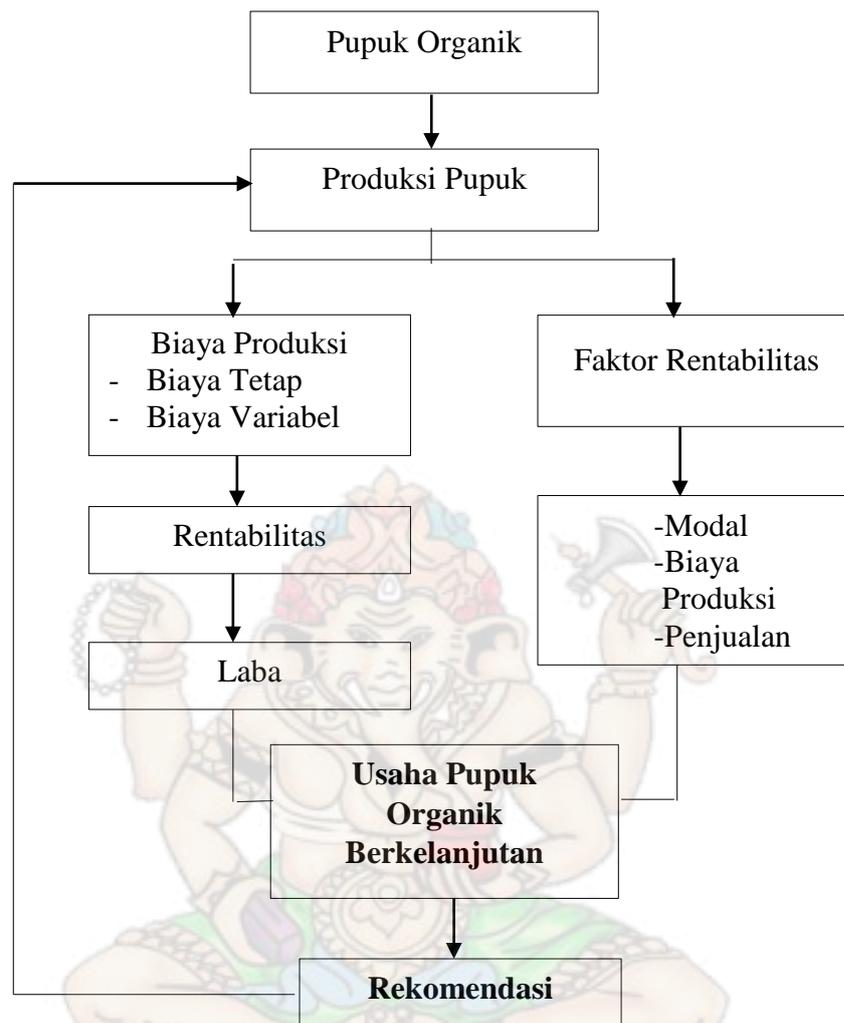
Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau produk. Dalam menghitung biaya produksi diperlukan untuk mengetahui biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang relatif tetap, tidak tergantung pada

besar kecilnya volume produk yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang relatif berubah-ubah sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya dan dihitung dengan presentase (%). Dalam menghitung rentabilitas suatu perusahaan, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas suatu faktor produksi, yaitu modal, biaya produksi dan penjualan.

Modal dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat tergantung pada rentabilitas yang dihasilkan karena semakin tinggi modal dan biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin kecil nilai rentabilitas yang dihasilkan, sedangkan penjualan yang meningkat dapat mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya, dengan demikian usaha pempuatan pupuk organik di CV. Kantih Tani Desa Subamia Kabupaten Tabanan direkomendasikan untuk usaha.





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Rentabilitas ini juga telah dilakukan sebelumnya seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Rentabilitas Usaha Pembuatan Gula Merah di Kul-Kul Farm Desa Sibang Kaja, Kecamatan Abensemal, Kabupaten Badung	Angelina Sebatu (2019)	Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan mengambil kasus pada Usaha Pembuatan Gula Merah di Kul-Kul Farm Desa Sibang Kaja, Kecamatan Abensemal, Kabupaten Badung	Hasil Penelitian pada usaha gula merah ini menunjukkan bahwa besarnya rentabilitas pada tahun pembuatan pada tahun 2018 adalah 11 % , sementara rata-rata rentabilitas tahun 2019 adalah 11,29%.	Penelitian terdahulu mengambil responden seorang pengusaha Gula Merah sedangkan penelitian saat ini menggunakan data produksi dan penjualan pupuk organik selama 36 bulan dari tahun 2018 sampai tahun 2020.
2	Analisis Rentabilitas Kopi Bubuk UD. Cap Gentong Mas di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rajang Lebong	Febri (2018)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara	Hasil dari penelitian, biaya produksi yang dikeluarkan UD.Cap Gentong Mas sebesar Rp 259.487.072,-/tahun. Nilai produksi dari usaha ini sebesar Rp 320.000.000,-/tahun dengan produksi sebanyak 8100 kg/tahun. Harga jual sebesar Rp 40.000,-/kg. laba yang diperoleh adalah Rp 64.512.928,-/tahun. Nilai rentabilitas dari	Penelitian terdahulu penarikan responden dengan menggunakan metode jugment sampling sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan responden dari data produksi pupuk organik di CV. Kanti Desa Subamia,

				perbandingan laba dan modal sebesar 24,86 persen. Dapat diartikan usaha tersebut mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 18 persen per tahun.	Kabupaten Tabanan
3	Rentabilitas Usaha Bawang Goreng Pada CV. Duta Agro Lestari di Kota Palu	Marlina, dkk (2017)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.	Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya penambahan modal pinjaman sebesar Rp. 100.000.000 dengan tingkat bunga 18% pertahun, usaha bawang goreng CV. Duta Agro Lestari memperoleh nilai rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 35,45%, sementara nilai rentabilitas modal sendiri sebesar 34,26%.	Penelitian terdahulu meneliti rentabilitas usaha bawang goreng selama 5 Tahun dari tahun 2010-2014 sedangkan penelitian saat ini meneliti rentabilitas usaha pembuatan pupuk organik selama tahun 2018-2020
4.	Rentabilitas Usaha Ternak Domba Batur di Kabupaten Banjarnegara	Manik, dkk (2015)	Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Survey.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi adalah sebesar Rp. 3.574.776,66; penerimaan sebesar Rp. 6.994.654,17; keuntungan peternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara	Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui keuntungan dan rentabilitas usaha ternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara sedangkan penelitian

			<p>sebesar Rp. 3.419.877,51 dan rata rata modal usaha sebesar Rp. 8.985.771,94 sehingga rentabilitas usaha adalah 38,08%. Rata-rata umur peternak domba Batur yaitu 31-40 tahun; tingkat pendidikan sebagian besar adalah sekolah dasar sebesar 79,17%; pekerjaan peternak sebagian besar adalah petani sebesar 80,83%; dengan tingkat pengalaman beternak rata-rata 6-10 tahun sebesar 54,17%.</p>	<p>saat ini dilakukan untuk mengetahui besar nilai rentabilitas dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rentabilitas usaha pembuatan pupuk organik di CV.Kantih Tani, Desa Subamia Kabupaten Tabanan</p>	
5.	Analisis Rentabilitas Industri Pengolahan Kecap CV. Aneka Guna di Kota Langsa	Widyawati (2014)	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode trudi kasus (<i>Case Study</i>)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya rentabilitas yang diperoleh adalah 23,97persen, jauh lebih besar dari tingkat suku bunga modal yang berlaku yaitu 18persen per tahun. Dengan demikian industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna akan menguntungkan untuk diusahakan.</p> <p>2. CV. Aneka Guna memberikan hasil yang</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan rumusan masalah untuk mencari keuntungan dan rentabilitas di Industri Pengolahan Kecap CV. Aneka di Kota Langsa sedangkan Penelitian saat ini merumuskan masalah dengan</p>

---

menguntungkan ditinjau dari segi rentabilitas, dimana persentase rata-rata tingkat keuntungan dari jumlah modal yang digunakan adalah 23,97persen per tahun dari setiap 100persen modal yang digunakan. Keuntungan yang diperoleh industri pengolahan kecap CV. Aneka Guna dalam satu tahun sebesar Rp 108.590.000.

---

mencari besarnya nilai rentabilitas dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rentabilitas usaha pembuatan pupuk organik di CV. Kanti Tani, Desa Subamia, Kabupaten Tabanan

